

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK BALITA, LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 7 ULU KOTA PALEMBANG**



OLEH

NAMA : AYU NOVITA  
NIM : 10011282025059

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK BALITA, LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 7 ULU KOTA PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : AYU NOVITA  
NIM : 10011282025059

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Skripsi, 2024**

**Ayu Novita: Dibimbing oleh Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid.**

**Hubungan Karakteristik Balita, Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku  
Penghuni terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7  
Ulu Kota Palembang**

xviii + 97 halaman, 43 tabel, 4 gambar, 6 lampiran

**ABSTRAK**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan jenis penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan yang dapat disebabkan oleh berbagai virus dan bakteri. Setiap tahun, ISPA menyebabkan lebih dari empat juta kematian di seluruh dunia. Dalam 3 tahun terakhir, kejadian ISPA di Puskesmas 7 Ulu menjadi salah satu dari 10 penyakit terbanyak dan menduduki urutan 3 besar ditahun 2020 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik balita, lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 108 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dan analisis regresi logistik berganda. Hasil analisis data menunjukkan kejadian ISPA sebanyak 59 balita (54,6%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value = 0,017), kepadatan hunian ( $p$ -value = 0,002), luas ventilasi ( $p$ -value = 0,003), kelembaban udara ( $p$ -value = 0,000), kebiasaan anggota keluarga yang merokok ( $p$ -value = 0,022), dan penggunaan obat nyamuk bakar ( $p$ -value = 0,005) terhadap kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. Variabel yang tidak berhubungan terhadap kejadian ISPA meliputi jenis kelamin ( $p$ -value = 0,833), berat badan lahir rendah ( $p$ -value = 1,000), status imunisasi ( $p$ -value = 0,526), suhu ruangan ( $p$ -value = 0,204), dan kebiasaan membuka jendela ( $p$ -value = 0,730). Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan faktor dominan terhadap kejadian ISPA yaitu kelembaban udara ( $p$ -value = 0,005 dan PR = 4,141, 95%CI=1,524-11,124). Kesimpulan penelitian ini adalah kejadian ISPA pada balita sangat dipengaruhi oleh kelembaban udara. Saran bagi penelitian ini diharapkan masyarakat membuka jendela dan pintu minimal setiap pagi serta memasang *fiber glass* atau genting kaca agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah sehingga dapat terhindar dari penyakit ISPA.

**Kata Kunci** : ISPA, balita, kelembaban udara

**Daftar Pustaka** : 95 (1999 – 2023)

**ENVIRONMENTAL HEALTH  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

**Thesis, 2024**

**Ayu Novita: Supervised by Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid.**

***The Relationship between Toddler Characteristics, House Physical Environment and Occupant Behavior on the Incidence of ISPA in Toddlers in the Working Area of Puskesmas 7 Ulu, Palembang City***

*xviii + 97 pages, 43 tables, 4 image, 6 appendices*

**ABSTRACT**

*Acute Respiratory Infection (ARI) is a type of infectious disease that affects the respiratory tract and can be caused by various viruses and bacteria. Every year, ARI causes more than four million deaths worldwide. In the last 3 years, The ISPA's incident at the 7 Ulu Community Health Center has always been one of the 10 most common diseases and it includes in the top 3 in 2020 - 2022. This study aims to analyze the relationship between the characteristics of toddlers, the house physical environment, and the behavior of residents on the ISPA's incident in toddlers in the working area of Puskesmas 7 Ulu, Palembang City. This research used quantitative methods with a cross sectional design using purposive sampling technique as many as 108 respondents. Analyzed using Chi-square test and multiple logistic analysis. The results of data analysis showed that the ISPA's incident was 59 toddlers (54.6%). The results of the chi-square test show that there is a significant relationship between exclusive breastfeeding ( $p$ -value = 0.017), residential density ( $p$ -value = 0.002), ventilation area ( $p$ -value = 0.003), air humidity ( $p$ -value = 0.000), habits of family members who smoke ( $p$ -value = 0.022), and the use of mosquito coils ( $p$ -value = 0.005) on the ISPA's incident in the work area of Puskesmas 7 Ulu, Palembang City. Variables that were not related to the incidence of ARI included gender ( $p$ -value = 0.833), low birth weight ( $p$ -value = 1.000), immunization status ( $p$ -value = 0.526), room temperature ( $p$ -value = 0.204), and habit of opening windows ( $p$ -value = 0.730). The results of the multiple logistic regression test showed that the dominant factor in the incidence of ARI was air humidity ( $p$ -value = 0.005 and PR = 4.141, 95%CI=1,524-11,124). The conclusion of this research is that the incident of ARI in toddlers is very influenced by air humidity. The research's suggestions are that people expected to open windows and doors at least every morning and install fiber glass or glass tiles so that sunlight can enter the house so as to avoid ARI disease.*

**Keywords** : ISPA, toddlers, air humidity

**Bibliography** : 95 (1999 – 2023)

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Maret 2024

Yang bersangkutan,



Ayu Novita

NIM.10011282025059

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK BALITA, LINGKUNGAN  
FISIK RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI TERHADAP  
KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS 7 ULU KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

AYU NOVITA  
10011282025059

Indralaya, Maret 2024

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Dr. Misnantiarti, S.KM., M.KM  
NIP.197606092002122001

Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid.  
NIP.199007292019032024

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Karakteristik Balita, Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Maret 2024.

Indralaya, Maret 2024

Tim Penguji Skripsi

**Ketua :**

1. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM.

NIP.199208022019032020

(  )

**Anggota :**

1. Eva Elfrida Pardede, S.Kep., Ns., M.KM.

NIP. 198512272023212031

(  )

2. Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid

NIP.199007292029032024

(  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM  
NIP.197606092002122001

Koordinator Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

Asmaripa Aliny, S.Si., M.Kes.  
NIP.197909152006042005

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Novita  
NIM : 10011282025059  
Tempat/Tanggal : Palembang, 2 November 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Sultan M Mansyur nomor 57 RT 001 RW 001,  
Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I,  
Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30139  
Email : [nobitayoe@gmail.com](mailto:nobitayoe@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika II-1 Palembang (2007-2008)
2. SD Negeri 6 Palembang (2008-2014)
3. SMP Negeri 18 Palembang (2014-2017)
4. SMA Negeri 1 Palembang (2017-2020)
5. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya (2020-sekarang)

### Riwayat Organisasi

1. Staff Muda Divisi Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (2021-2022)
2. Staff Ahli Divisi Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (2022-2023)



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya berupa keimanan, kesabaran, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Balita, Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang” dengan tepat waktu.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, namun ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Berkat bimbingan petunjuk dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, saran, bimbingan sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Ibu Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu serta saran dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Ibu Eva Elfrida Pardede, S.Kep., Ns., M.KM selaku Dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu serta saran dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

6. Pimpinan Dinas Kesehatan Kota Palembang, pemegang program P2P dan pimpinan Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang serta semua staf yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses penelitian.
7. Seluruh lapisan masyarakat Kelurahan 7 Ulu yang terlibat dan berpartisipasi dengan baik, terutama telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
8. Kedua orang tua yang paling berjasa dan saya cintai dalam hidup saya, Bapak Erwin dan Ibu Rusnaini. Terima kasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, cinta, motivasi, nasihat, semangat, serta senantiasa menuturkan doa – doa baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya terutama pada masa perkuliahan berlangsung.
9. Kepada cinta kasih kelima saudara kandung saya, Hendra, Chandra, Muhamad Widad, Wiwin Yuliani dan Ahmad Febriansyah. Terimakasih yang sangat mendalam atas cinta, dukungan, doa, nasihat dan semangat kepada adik bungsu ini selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
10. Teman seperjuangan saudari Patiya Zirli Aulia yang telah kebersamaan penulis dari awal semester 5 sampai sekarang yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan menjadi pendengar yang baik dalam penyelesaian skripsi saya.
11. Teman terkasih yaitu Rey, Nadia, Patiya, Fenny dan Erfi yang berkontribusi dalam memberikan support semangat serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Teman – teman sholeh sholehah; Rey, Nadia, Amirah, Devi dan Fajrul yang memberikan canda tawa, dukungan, motivasi, dan semangat selama perkuliahan. Teman – teman di Fakultas Kesehatan Masyarakat, teman – teman IKM Kelas A serta Peminatan Kesehatan Lingkungan Tahun 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Ayu Novita. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terima kasih tetap menjadi

manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dan tetap rendah hati dimanapun berada.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Saya menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan dan penulisan, karena itu saya mohon maaf serta kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Indralaya, Maret 2024

Penulis,

Ayu Novita

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1    Tujuan Umum .....	6
1.3.2    Tujuan Khusus .....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1    Bagi Peneliti.....	7
1.4.2    Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	7
1.4.3    Bagi Masyarakat .....	7
1.4.4    Bagi Pemerintah.....	7
1.4.5    Bagi Puskesmas 7 Ulu .....	7
1.5    Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.5.1    Lingkup Lokasi .....	7
1.5.2    Ruang Lingkup Materi .....	7
1.5.3    Lingkup Waktu.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1    Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).....	9
2.1.1    Pengertian ISPA .....	9
2.1.2    Etiologi ISPA .....	10

2.1.3	Patogenesis ISPA .....	10
2.1.4	Klasifikasi ISPA .....	10
2.1.5	Gejala ISPA.....	12
2.1.6	Cara pencegahan ISPA .....	12
2.1.7	Penanganan ISPA .....	13
2.2	Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian ISPA pada Balita .....	14
2.2.1	Faktor <i>Agent</i> .....	14
2.2.2	Faktor <i>Host</i> .....	14
2.6.2	Faktor <i>Environment</i> .....	19
2.3	Penelitian Terdahulu .....	23
2.4	Kerangka Teori .....	25
2.5	Kerangka Konsep .....	26
2.6	Definisi Operasional.....	27
2.7	Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.2	Sampel.....	31
3.2.3	Perhitungan Sampel .....	31
3.2.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.2.5	Kriteria Sampel .....	33
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	33
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data .....	33
3.3.2	Cara Pengumpulan Data .....	34
3.3.3	Alat Pengumpulan Data .....	34
3.4	Pengolahan Data.....	35
3.5	Analisis dan Penyajian Data.....	36
3.5.1	Analisis Data .....	36
3.5.2	Penyajian Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39

4.2	Hasil Penelitian .....	40
4.2.1	Hasil Analisis Univariat .....	40
4.2.2	Hasil Analisis Bivariat .....	51
4.2.3	Analisis Multivariat .....	57
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
5.1	Keterbatasan Penelitian .....	64
5.2	Pembahasan .....	64
5.2.1	Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian ISPA pada Balita.....	64
5.2.2	Hubungan Berat Badan Lahir terhadap Kejadian ISPA pada Balita	65
5.2.3	Hubungan Status Imunisasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita ...	67
5.2.4	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian ISPA pada Balita.....	69
5.2.5	Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian ISPA pada Balita.....	70
5.2.6	Hubungan Luas Ventilasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita.....	71
5.2.7	Hubungan Kelembaban Udara terhadap Kejadian ISPA pada Balita.....	73
5.2.8	Hubungan Suhu Ruangan terhadap Kejadian ISPA pada Balita .....	75
5.2.9	Hubungan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di dalam Rumah terhadap Kejadian ISPA pada Balita.....	77
5.2.10	Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar terhadap Kejadian ISPA pada Balita .....	78
5.2.11	Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela terhadap Kejadian ISPA pada Balita .....	80
5.2.12	Faktor Paling Dominan Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita.....	81
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>83</b>
6.1	Kesimpulan.....	83
6.2	Saran.....	84
6.2.1	Bagi Masyarakat .....	84
6.2.2	Bagi Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	85
6.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	27
Tabel 3. 1 Besar Sampel dalam Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3. 2 Kontingensi Studi <i>Cross Sectional</i> .....	37
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Kriteria mengenai Kejadian ISPA pada Balita....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	41
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	42
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	42
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kriteria mengenai Status Imunisasi pada Balita..	42
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Status Imunisasi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	44
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kriteria mengenai Pemberian ASI Eksklusif pada Balita .....	44
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	45
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	45
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Luas Ventilasi di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	46
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Kelembaban Udara di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	46
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Suhu Ruangan di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	47
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Kriteria mengenai Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di dalam Rumah .....	47
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di dalam Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	48



Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi mengenai Kriteria Penggunaan Obat Nyamuk Bakar .....	49
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Nyamuk Bakar di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	50
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membuka Jendela di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	50
Tabel 4. 18 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	51
Tabel 4. 19 Hubungan Berat Badan Lahir terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	51
Tabel 4. 20 Hubungan Status Imunisasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	52
Tabel 4. 21 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	52
Tabel 4. 22 Hubungan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	53
Tabel 4. 23 Hubungan Luas Ventilasi terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	53
Tabel 4. 24 Hubungan Kelembaban Udara terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	54
Tabel 4. 25 Hubungan Suhu Ruangan terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	55
Tabel 4. 26 Hubungan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	55
Tabel 4. 27 Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	56
Tabel 4. 28 Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela terhadap Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang .....	57
Tabel 4. 29 Seleksi Bivariat .....	57
Tabel 4. 30 Pemodelan Awal Multivariat 1 .....	58
Tabel 4. 31 Pemodelan Awal Multivariat 2 .....	58
Tabel 4. 32 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> .....	59

Tabel 4. 33 Pemodelan Awal Multivariat 3 .....	60
Tabel 4. 34 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> .....	60
Tabel 4. 35 Pemodelan Awal Multivariat 4 .....	61
Tabel 4. 36 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> .....	61
Tabel 4. 37 Pemodelan Awal Multivariat 5 .....	62
Tabel 4. 38 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> .....	62
Tabel 4. 39 Pemodelan Akhir Analisis Multivariat .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jadwal Imunisasi Dasar.....	18
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	25
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep.....	26
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	99
Lampiran 2 Kaji Etik .....	102
Lampiran 3 Output Hasil Data Penelitian .....	103
Lampiran 4 <i>Informed Consent</i> .....	126
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....	127
Lampiran 6 Dokumentasi.....	131

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

ISPA ialah tantangan kesehatan baik pada negara yang mengalami perkembangan maupun negara maju. Tingginya angka sakit serta kematian dikarenakan ISPA, terutama untuk bayi dan balita menjadikannya sebagai sebab dasar morbiditas serta mortalitas penyakit menular global. Setiap tahun, ISPA menjadikan hampir mencapai angka 4 juta meninggal dunia di dunia (WHO, 2021). Berdasarkan pencatatan *World Health Organization* atau WHO (2019), setiap tahun mortalitas ISPA dapat menggapai 4,25 juta pada seluruh dunia dan telah menurunkan umur keinginan hidup senilai 2,09 tahun untuk pengidapnya dengan golongan yang memiliki resiko tertinggi banyak terjadi pada balita.

Anak – anak pada semua dunia yang berusia kurang dari 5 tahun meninggal disebabkan penyakit ISPA, diantara penyakit pernapasan di balita yang bisa menghantam saluran pernapasan atas maupun bawah serta memiliki potensi fatal. Beberapa negara masih memiliki tingkat prevalensi ISPA yang tinggi, seperti Bahama (33%), Roma (27%), Timor Leste (21%), Afghanistan (20%), Laos (19%), Madagaskar (18%), Indonesia (16%), serta India (13%) (WHO, 2015). Berdasarkan WHO, (2018) ISPA menduduki peringkat teratas dalam hal kematian anak di bawah lima tahun. Tingkat UMFR (*Under Five Mortality Rate*) ISPA mencapai 41 per 1000 anak, sementara *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA mencapai 45 per 1000 anak. Kejadian ISPA pada negara yang telah maju disebabkan virus namun pada negara yang sedang mengalami perkembangan dikarenakan bakteri.

Kasus ISPA di Indonesia ialah diantara dari 10 penyakit paling banyak di fasilitas pelayanan kesehatan mulai dari yang ringan seperti *rhinitis* hingga penyakit yang diantaranya dapat menyebabkan wabah atau pandemik, seperti influenza dan yang menyebabkan kematian yaitu pneumonia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Balita kelompok usia 12 – 48 bulan mendominasi kasus ISPA yang terkonfirmasi di Indonesia yaitu mencapai 319.108 kejadian dan *Case Fatality Rate* (CFR) lebih banyak terjadi untuk balita berumur kurang atas satu tahun, menggapai 0,13% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Saat ini, kasus ISPA di Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan data Dinkes tahun 2021 diketahui bahwa kasus ISPA pada balita condong tetap dari tahun 2019 hingga tahun 2020 yang mana di tahun 2019 senilai 154.573 kejadian (17,68%) sedangkan di tahun 2020 sebanyak 154.546 kejadian (17,67%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2021). Menurut data laporan program pengendalian ISPA Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2021 total kejadian ISPA pada anak balita pada kota Palembang berjumlah 14.958 kejadian dan mengalami kenaikan yang sangat drastis di tahun 2022 yaitu berjumlah 25.772 kejadian (Dinkes Kota Palembang, 2022).

ISPA ialah suatu jenis penyakit infeksi yang menyerbu saluran pernafasan, termasuk kategori atas serta bawah. Penyebab ISPA dapat berasal dari virus maupun bakteri serta biasanya berlangsung sepanjang 14 hari (Depkes, 2012). Gejalanya ialah demam, batuk, sakit tenggorokan, rhinitis, sesak napas, mengi, maupun sulit bernapas (Imaniyah, Ervi, Jayatmi, 2019).

Risiko terjadinya ISPA di balita dipengaruhi oleh aspek karakteristik balita (*host*) dan aspek lingkungan. Dimana faktor karakteristik balita mencakup usia, jenis kelamin, status gizi, BBLR, status imunisasi, pemberian ASI eksklusif serta pengasihan vitamin A (Susyanti, Alfiansyah and Ramdani, 2022). Menurut perolehan riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2019 memaparkan bahwa adanya keterkaitan antara status gizi, ASI eksklusif serta pengasihan imunisasi. Imunisasi dasar yang komplit serta teratur dapat membentuk kekebalan tubuh pada bayi dan anak-anak, sampai dia dapat melawan penyakit berbahaya. Kekebalan ini bukan cuma dibatasi di penyakit yang diimunisasi, tetapi juga pada sebab penyakit ISPA. Imunisasi bertujuan dalam menaikkan kekebalan seseorang pada penyakit, sampai kala terkena penyakit itu, mereka cenderung tidak mengalami gejala parah atau hanya mengalami gejala ringan (Amalia, Dina Dwi Nuryani and Nurul Aryastuti, 2021). Tidak hanya itu, ASI eksklusif juga diperlukan untuk melindungi bayi dari banyak infeksi, baik yang dikarenakan bakteri, virus, maupun alergi. ASI merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi yang bisa memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dalam pertumbuhan serta perkembangan normal hingga umur 6 bulan. Selebihnya, ASI pula terkandung antibodi yang membantu menguatkan sistem kekebalan tubuh bayi (Haryanti, Rahmaianti and Fennyria, 2022).

Menurut perolehan riset yang dilakukan pada Puskesmas Banjarangkan II bahwa ada hubungan yang signifikan diantara jenis kelamin, status gizi serta berat badan lahir atas kejadian ISPA pada balita (Nirmala Utami, Purniti and Arimbawa, 2018). Pria lebih mudah untuk infeksi dan penyakit yang dikarenakan parasit, jamur, bakteri dan virus sebab hormon androgen pada pria mempengaruhi sistem imunitas tubuh. kebalikannya, wanita lebih tahan pada infeksi dan penyakit yang dikarenakan parasit, jamur, bakteri serta virus sebab hormon esterogen menyebabkan peningkatan respon imun seluler dan humoral pada wanita (Silveyra, Fuentes and Rivera, 2017). Sedangkan, berat badan lahir adalah aspek penentu dalam pertumbuhan fisik serta mental di kala balita. Bayi yang terlahir dengan berat badan rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi terhadap ISPA daripada bayi yang lahir dengan berat badan normal, terutama di bulan – bulan awal kehidupan. Kondisi ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang belum utuh pada bayi yang lahir dengan BBLR sehingga rentan terhadap penyakit, khususnya pneumonia dan gangguan pernapasan (Yuliana and Zulaikha, 2021).

Faktor – faktor yang dapat memicu terjadinya ISPA di balita juga bisa terpengaruh faktor lingkungan (*environment*), semacam lingkungan fisik rumah, yang mencakup padatnya tempat tinggal, luas ventilasi, suhu, pencahayaan dan kelembaban udara (Irianto, Lestari and Marliana, 2021). Menurut perolehan riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Peusangan tahun 2023 menjelaskan adanya keterkaitan diantara padatnya tempat tinggal dengan kasus ISPA di balita. Kepadatan hunian yang tinggi bisa mengakibatkan buruknya sirkulasi udara, sehingga udara di dalam rumah menjadi tidak segar dan mengandung lebih banyak polutan yang dapat menaikkan risiko penularan penyakit pernapasan terkhusus untuk anggota keluarga (Sabila, Amin and Hasnur, 2023). Ventilasi yang tidak memadai pula bisa menjadikan kelembaban dan pengap pada rumah. Kondisi ini merupakan tempat yang ideal untuk pertumbuhan virus dan bakteri penyebab ISPA (Bura, Doke and Sinaga, 2021).

Perolehan riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak Tahun 2021 bahwa adanya keterkaitan diantara variabel padatnya tempat tinggal, kelembaban ruangan serta suhu ruangan (Putra, Moh. Adib and Prayitno., 2022). Suhu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan virus, bakteri, serta jamur. Virus, bakteri, maupun jamur memiliki kondisi ideal dalam tumbuh serta berkembang baik pada suhu yang maksimal. Situasi ini dapat menimbulkan risiko bagi anak-anak sebab mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu pada ruangan (Kursani Elmia and Ramadhani, 2019).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa faktor risiko kasus ISPA di balita bisa terpengaruhi faktor perilaku penghuni yang meliputi kebiasaan merokok anggota keluarga di rumah, pemakaian anti nyamuk bakar, membakar sampah serta kebiasaan membuka jendela (Leky *et al.*, 2022). Menurut perolehan hasil riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Terjun memperlihatkan terdapatnya keterkaitan yang signifikan diantara kerutinan merokok anggota keluarga di rumah terhadap kasus ISPA di balita. Paparan asap rokok berasal dari orang tua maupun yang berada di rumah yang tinggal bersama balita ialah polutan udara dalam rumah yang berpotensi berbahaya. Paparan ini bisa menaikkan risiko anak-anak terjangkit penyakit, terutama ISPA, serta berisiko terhadap gangguan paru – paru pada masa dewasa (Manalu, Nurmaini and Gerry, 2021).

Berdasarkan riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Putri Ayu tahun 2019 bahwa terdapat keterkaitan berarti diantara pemakaian obat anti nyamuk atas penyakit ISPA di balita (Putri, Anggraini and Rodhiyah, 2022). Bahaya bergantung di kandungan racun serta frekuensi pemakaiannya. Risiko utama terkait dengan pemakaian anti nyamuk bakar ialah asap yang timbul dapat di hirup dan berpotensi berbahaya. Anti nyamuk cair mempunyai risiko yang lebih rendah sebab cairannya hendak menguap jadi gas. Tetapi, anti nyamuk listrik maupun elektrik memiliki risiko paling minim karena mengeluarkan asap menggunakan daya listrik (Fajrianti, Widiarini and Wibowo, 2022). Sementara itu, membuka jendela dapat membantu memperlancar sirkulasi udara di dalam ruangan. Jika jendela tidak pernah dibuka, ruangan akan menjadai pengap dan lembab. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan bakteri penyebab ISPA (Soedjadi, Tarigan and Tanjung, 2022).

Puskesmas 7 Ulu ialah salah satu Puskesmas yang terdapat di Kota Palembang. Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas 7 Ulu, penyakit ISPA selalu menjadi salah satu dari 10 penyakit terbanyak dan menduduki urutan 3 besar dengan jumlah penderita mencapai 3.446 kasus pada tahun 2020, 1.325 kasus pada tahun 2021 dan



2.547 kasus pada tahun 2022. Sedangkan untuk jumlah temuan kasus ISPA pada balita di Puskesmas 7 Ulu menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, ditemukan sebanyak 547 kasus, kemudian menurun menjadi 342 kasus pada tahun 2021 serta menaik secara signifikan jadi 788 kasus di tahun 2022.

Kawasan wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu merupakan lingkungan yang padat penduduk serta pula masih kerap terdapat rumah yang memakai kayu selaku dinding ataupun lantai rumah. Hal ini bisa memberikan pengaruh pada lingkungan fisik rumah seperti kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban udara dan suhu ruangan. Selain itu, perilaku penghuni seperti kebiasaan merokok anggota keluarga, pemakian anti nyamuk bakar serta kebiasaan membuka jendela juga dapat mempengaruhi lingkungan fisik rumah.

Berdasarkan paparan diatas, memperlihatkan bahwa masih tingginya angka kasus penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu dan masih terdapat lingkungan fisik rumah yang belum memenuhi persyaratan rumah sehat. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat topik penelitian berjudul “Hubungan Karakteristik Balita, Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

ISPA ialah penyakit yang kerap terjadi di balita. Kasus ISPA di Puskesmas 7 Ulu sering menjadi salah satu dari 10 penyakit terbanyak dan menduduki urutan 3 besar. Kasus ISPA pada balita di Puskesmas 7 Ulu masih mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun 2021 sampai tahun 2022 dimana pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 342 kasus sedangkan pada tahun 2022 ditemukan sebesar 788 kasus atau mengalami kenaikan sekitar 130%. Terdapat beberapa faktor risiko yang mungkin memberikan pengaruh tingginya angka kasus ISPA diantaranya yaitu karakteristik balita itu sendiri seperti jenis kelamin, BBLR, status imunisasi, serta pemberian ASI eksklusif. Lebih dari itu, pada kawasan wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu ialah lingkungan yang padat penduduk serta pula masih banyak ada rumah yang memakai kayu selaku dinding ataupun lantai rumah sampai bisa memberikan pengaruh pada lingkungan fisik rumah seperti kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban udara dan suhu ruangan serta perilaku penghuni seperti kebiasaan

merokok anggota keluarga, pemakaian anti nyamuk bakar serta kebiasaan membuka jendela.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara karakteristik balita, lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik balita, lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.
2. Mengetahui gambaran karakteristik balita (jenis kelamin, status imunisasi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan pemberian ASI Eksklusif), lingkungan fisik rumah (kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban udara dan suhu ruang), dan perilaku penghuni (kebiasaan merokok anggota keluarga, penggunaan obat nyamuk bakar dan kebiasaan membuka jendela).
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik balita yaitu jenis kelamin, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status imunisasi dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.
4. Menganalisis hubungan antara lingkungan fisik rumah yaitu kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban udara dan suhu ruang dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.
5. Menganalisis hubungan antara lingkungan fisik rumah yaitu kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban udara dan suhu ruang dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.
6. Mengetahui variabel yang paling dominan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti selanjutnya agar mampu menjadi sarana dalam pengaplikasian ilmu di bidang Kesehatan Masyarakat dan menambah wawasan mengenai penyakit ISPA.

### **1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu pedoman dan wacana tambahan dan bahan diskusi dalam pengembangan penelitian lanjutan terkait dengan masalah kesehatan mengenai ISPA.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Manfaat bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang agar mampu menjadi bahan yang informatif dan penyuluhan terkait dengan risiko kesehatan yang ditimbulkan akibat lingkungan fisik rumah yang belum memenuhi persyaratan rumah sehat sehingga dapat mencegah terjadinya ISPA pada balita.

### **1.4.4 Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pemerintah setempat dalam menangani kasus ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.

### **1.4.5 Bagi Puskesmas 7 Ulu**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan guna menyusun upaya mencegah penyakit ISPA pada balita yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau faktor risiko kejadian ISPA pada balita. Responden penelitian ini ialah ibu yang memiliki balita di Kelurahan 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

### **1.5.3 Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari 2024 hingga bulan Februari 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., Suyanto, S. and Arneliwati, A. (2014) 'Analisa Aspek Balita Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Rumah', *Jurnal Keperawatan*, 5(2), pp. 115–120.
- Alfiah (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Paccerakang Kota Makassar', *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(2), pp. 64–71. doi: 10.33096/whj.v1i2.38.
- Amalia, I., Dina Dwi Nuryani and Nurul Aryastuti (2021) 'Analisis Faktor Intrinsik Risiko Kejadian ISPA pada Balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2019', *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(3), pp. 365–385. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/71>.
- Arihta Tarigan, D. and Heryanti, E. (2021) 'Perbedaan Kelembaban, Kepadatan Hunian, Ventilasi Rumah terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita', *Jurnal Health Sains*, 2(7), pp. 871–876. doi: 10.46799/jhs.v2i7.218.
- Aslina and Suryani, I. (2018) 'Hubungan Status Gizi terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2018', *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), pp. 147–152.
- Assane, D. et al. (2018) 'Viral and Bacterial Etiologies of Acute Respiratory Infections Among Children Under 5 Years in Senegal', *Microbiology Insights*, 11, p. 117863611875865. doi: 10.1177/1178636118758651.
- Asyiroh, H. et al. (2021) 'Risk Factors of Recurrent Upper Respiratory Tract Infection in Children Aged 3-60 Months at Primary Healthcare Centers (Puskemas) in Gresik', *Jurnal Respirasi*, 7(1), p. 8. doi: 10.20473/jr.v7-i.1.2021.8-13.
- Aulia, F. and Fauzi, L. (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Pasar Kemis Kabupaten Tangerang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 33–46. doi: 10.14710/jkm.v11i1.36895.
- Bahnan (2022) 'Waspadalah bahaya infeksi saluran pernapasan akut, perhatikan

- cara pencegahannya’, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pp. 1–10. Available at: <https://dinkes.sumselprov.go.id/2022/05/waspadalah-bahaya-infeksi-saluran-isperakut-perhatikan-cara-pencegahannya/>.
- Balitbangkes RI (2018) ‘Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf’, Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Bungsu, A. R., Indah, M. F. and Ishak, N. I. (2020) ‘Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dan Kebiasaan Merokok Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala’, FKM Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Bura, T., Doke, S. and Sinaga, M. (2021) ‘Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Kabupaten Ngada’, Lontar : Journal of Community Health, 3(1), pp. 20–30. doi: 10.35508/ljch.v3i1.3783.
- Caniago, O., Utami, T. A. and Surlianto, F. (2022) ‘Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita’, JOMIS (Journal of Midwifery Science), 6(2), pp. 175–184. doi: 10.36341/jomis.v6i2.2199.
- Darsono, V. P., Novalia Widya N and Suwarni (2018) ‘Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Binuang’, Dinamika Kesehatan, 9(1), pp. 616–629. Available at: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/309>.
- Dengo, S. W. et al. (2023) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kota Timur’, Journal Health & Science : Gorontalo Journal and Science Community. Available at: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>.
- Direktur Jendral P2P (2023) Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dondo, L., Ndoen, H. I. and Sakke, D. (2023) ‘Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kalena Wanno Wilayah Kerja Puskesmas Watu Kawula Kabupaten Sumba Barat Daya’, Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 12(2), pp. 80–89. doi: 10.51556/ejpazih.v12i2.249.
- Dursa, E. (2021) ‘Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Penyakit ISPA

- pada Masyarakat Desa Nania Kota Ambon Tahun 2020', *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 6(2), pp. 78–88. Available at: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/view/68/62>.
- Eustakian Jeni, M. S. and Wijaya, I. (2020) 'Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Puskesmas Panambungan Kota Makasar', *Jurnal promotive Preventif*, 3(1), pp. 58–68.
- Fajar, Novela and Ria (2022) 'Hubungan Konsentrasi Debu PM 10 dan Faktor Lingkungan dalam Rumah terhadap Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Dabo Lama Tahun 2021', *Journal Environment Science*, 6(1), pp. 14–30.
- Fajrianti, A. N., Widiarini, R. and Wibowo, P. A. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Rejuno', *Jurnal Delima Harapan*, 9(2), pp. 189–197. doi: 10.31935/delima.v9i2.184.
- Frete, F. de, Messakh, S. T. and Saogo, I. D. M. (2020) 'Manajemen Keluarga Terhadap Penanganan ISPA Berulang Pada Balita di Puskesmas Mangunsari Salatiga', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), pp. 275–281. doi: 10.25026/jsk.v2i4.144.
- Garmini, R. and Purwana, R. (2020) 'Polusi Udara Dalam Rumah Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di TPA Sukawinatan Palembang', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), p. 1. doi: 10.14710/jkli.19.1.1-6.
- Harefa, C. C. J., Simanjuntak, M. B. . and Petrus, A. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) pada Balita Umur 1 – 5 Tahun Cynthia', *Jurnal Kedokteran Methodist*, 13(2), pp. 77–83.
- Haris, N., Rismayanti, R. and Dwinata, I. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita', *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(3), pp. 251–265. doi: 10.30597/hjph.v2i3.13519.
- Hartawan, Suginarti and Asyari, A. (2020) 'Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA pada Balita', *Journal Of Holistic and Traditional Medicine*, 04(04), pp. 418–425. Available at:

<https://jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/81>.

- Harto, T. (2020) 'Hubungan Kondisi Ventilasi dan Kepadatan Hunian terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2019', *Masker Medika*, 8(1), pp. 34–40. doi: 10.52523/maskermedika.v8i1.371.
- Haryanti, F. J., Rahmaianti, G. and Fennyria, D. Y. (2022) 'Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan', *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(1), pp. 1–10.
- Herawati, C. and Sriwaty, H. (2018) 'Analisis Perilaku Merokok, Penggunaan Anti Nyamuk Bakar dan Penggunaan Bahan Bakar Memasak dengan Kejadian ISPA pada Balita', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 34–38. doi: 10.38165/jk.v9i1.76.
- Hermawanto (2022) 'Hubungan Perilaku Merokok dan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar dengan ISPA Pada Balita', 5(1). doi: 10.36566/mjph/Vol5.Iss1/279.
- Hukmi, M. S. W. M., Alkhusari and Ariyani, Y. (2023) 'Hubungan Lingkungan Fisik dan Peran Orang Tua terhadap Kejadian ISPA pada Balita', 15(2), pp. 49–58.
- Ibrahim, A., Joseph, W. B. S. and Malonda, N. S. H. (2018) 'Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado', *Jurnal Kesmas*, 7(3), pp. 1–7.
- IDAI (2023) 'Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 – 18 tahun', *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, pp. 4–5. Available at: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasi-anak-idai>.
- Imaniyah, Ervi, Jayatmi, I. (2019) 'Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)', *Artikel Penelitian*, 30, pp. 18–24. doi: 10.1016/j.enfcli.2020.06.064.
- Indrayani, I., Novia, K. and Ropii, A. (2022) 'Hubungan Antara Usia, Status Imunisasi Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Keluhan Ispa Pada Balita Di Desa Cikeusal Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Tahun 2022', *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), pp. 213–218. doi:



10.34305/jphi.v2i02.712.

- Irianto, G., Lestari, A. and Marlina, M. (2021) 'Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1-5 Tahun', *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), pp. 65–70. doi: 10.35568/healthcare.v3i1.1098.
- Istihoroh, Y. R., Rahayu, U. and Heriyanti, P. (2018) 'Hubungan Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2017', *Gema Kesehatan Lingkungan*, 16(1).
- Jusmiarti (2022) 'Hubungan Status Imunisasi, Status Gizi dan Prilaku Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita Umur 1-3 Tahun', *Maternal Child Heal*, 5(3), pp. 976–988.
- Kartini, D. F. and Harwati, A. R. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA Pada Anak Balita di Posyandu Melati Kelurahan Cibinong', *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(23), pp. 42–49.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 (Revisi)', Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan, 3(July), pp. 1–119. Available at: [https://e-renggar.kemkes.go.id/file\\_performance/1-465827-06-4tahunan-710.pdf](https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-465827-06-4tahunan-710.pdf).
- Kepmenkes RI (1999) 'Keputusan Menteri Kesehatan No 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan'.
- Kursani Elmia, Y. B. and Ramadhani, W. S. (2019) 'Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Faktor Manusia dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Pekanbaru Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*, 12(01), pp. 1–19. doi: <https://doi.org/10.35960/vm.v12i01.485>.
- Kusparlina, E. P. and Wasito, E. (2022) 'Faktor Intrinsik dan Extrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia', *Global Health Science*, 7(1), pp. 149–155.
- Leky, A. S. et al. (2022) 'Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Rumah dan Perilaku Penghuni dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Kayang Kabupaten Alor', *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), pp. 215–229. doi:

10.54259/sehatrakyat.v1i3.1088.

- Lestari, D. A. and Adisasmita, A. C. (2021) 'Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebagai Determinan Terjadinya ISPA pada Balita Analisis SDKI Tahun 2017', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), pp. 19–26. doi: 10.7454/epidkes.v5i1.4083.
- Luselya Tabalawony, S. and Roberth Akollo, I. (2023) 'Pengaruh Perilaku Merokok Dan Pemakaian Obat Nyamuk Bakar Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jazirah Tenggara', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), pp. 230–237. doi: 10.34011/juriskesbdg.v15i1.2216.
- Manalu, G., Nurmaini and Gerry, S. (2021) 'Hubungan Karakteristik Balita dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di Rumah dengan Kejadian ISPA', *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), pp. 158–163. doi: 10.33860/jik.v15i2.479.
- Maulana, H., Hadi, Z. and Ishak, N. I. (2021) 'Faktor faktor Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Hilir Muara Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Tahun 2021', *jurnal KESMAS*.
- Najmah (2016) 'Epidiomologi Penyakit Menular', p. 300.
- Nasution, A. S. (2020) 'Aspek Individu Balita dengan Kejadian ISPA di Kelurahan Cibabat Cimahi', *Amerta Nutrition*, 4(2), pp. 103–108. doi: 10.20473/amnt.v4i2.2020.103-108.
- Nirmala Utami, P. M., Purniti, P. S. and Arimbawa, I. M. (2018) 'Hubungan Jenis Kelamin, Status Gizi Dan Berat Badan Lahir Dengan Angka Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Banjarangkan Ii Tahun 2016', *Intisari Sains Medis*, 9(3), pp. 135–139. doi: 10.15562/ism.v9i3.216.
- Nova, L. S., Rachmawati, F. and Siahainenia, H. E. (2021) 'Hubungan Kejadian Ispa Pada Anak Balita Menurut Aspek Individu dan Lingkungan Fisik Rumah di Desa Sukadanau', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(2), pp. 171–184. doi: 10.52643/jbik.v11i2.1490.
- Nuzula, F. and Yulia, R. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadain ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 4(2), pp. 496–503.

- Nyomba, M. A., Wahiduddin, W. and Rismayanti, R. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Sekitar Wilayah TPA', *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(1), pp. 8–19. doi: 10.30597/hjph.v3i1.19796.
- Pasaribu, R. K., Santosa, H. and Nurmaini, N. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020', *Syntax Idea*, 3(6), pp. 1442–1454. doi: 10.46799/syntax-idea.v3i6.1232.
- Peraturan Pemerintah RI (2012) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif', in.
- Permenkes RI (2011) 'Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No 1077/Menkes/PER/2011'.
- Poniar, N. (2023) Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga pada Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Balita di Puskesmas Putri Ayu.
- Putra, E. M., Moh. Adib, & Prayitno., B. (2022) 'Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Ssaluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumas I Kota Pontianak 2021, *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology.*', *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 1(1), pp. 32–39.
- Putri, M. D. A. and Adriyani, R. (2018) 'Hubungan usia balita dan sanitasi fisik rumah dengan kejadian ISPA di Desa Tumapel Kabupaten Mojokerto tahun 2017', *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), pp. 95–106. doi: 10.20473/ijph.v13i1.2018.95-106.
- Putri, T. M., Anggraini, F. J. and Rodhiyah, Z. (2022) 'Analisis Hubungan Sumber Pencemaran Udara dalam Rumah Terhadap Penyakit ISPA pada Balita', *Dampak*, 19(1), pp. 30–39. doi: 10.25077/dampak.19.1.30-39.2022.
- Raenti, R. A., Gunawan, A. T. and Subagiyo, A. (2019) 'Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur Tahun 2018', *Buletin Keslingmas*, 38(1), pp. 85–94. doi: 10.31983/keslingmas.v38i1.4079.

- Rafaditya, S. A., Saptanto, A. and Ratnaningrum, K. (2022) 'Ventilasi dan Pencahayaan Rumah Berhubungan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita: Analisis Faktor Lingkungan Fisik', *Medica Arteriana (Med-Art)*, 3(2), p. 115. doi: 10.26714/medart.3.2.2021.115-121.
- Raharsari, R. T. (2022) 'Hubungan Berat Badan Lahir, Status Imunisasi dan Perilaku Ibu dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita', *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(11), pp. 416–426. doi: 10.53801/oajjhs.v1i11.160.
- Rahmadiena, Q. et al. (2021) 'Low Birth Weight and Immunizations Status: Risk Factors of Acute Respiratory Infection in Children 2-5 Years', *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)*, 3(1), pp. 8–14. doi: 10.26555/eshr.v3i1.2295.
- Ramadhaniyanti, G. N., Budiyo and Nurjazuli (2015) 'Faktor-Faktor Risiko Lingkungan Rumah dan Perilaku yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), pp. 513–522. doi: <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11522>.
- Ritonga, K. and Kurniawan, B. (2021) 'Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Ispa pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020', *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(2), pp. 108–114. doi: 10.30743/stm.v4i2.117.
- Ruhban, A., Sahrin, N. I. and Indraswari, N. L. A. (2023) 'Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni dengan Kejadian ISPA di Desa Balla, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu', *Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(2), pp. 250–260.
- Sabila, R., Amin, F. A. and Hasnur, H. (2023) 'Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Tahun 2023', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 2779–2786. doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17686>.
- Sari, A. T. (2021) Hubungan antara Kondisi fisik rumah, Sirkulasi udara, dan Riwayat Kontak dengan Pasien TB Paru Terhadap kejadian TB Paru di Klinik Irek Medical Center Tahun 2019-2020. doi: 10.54402/isjmhs.v1i02.49.

- Sari, P. M. and Yansah, E. J. (2023) 'Hubungan Paparan Polusi Udara di Dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Desa Sumber Mulya UPTD Puskesmas Sumber Mulya Kabupaten Muara Enim', *Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang*, 12(2), pp. 0–5.
- Sartika, M. (2020) 'Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Lengkap Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita', *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 5(2), pp. 134–138. doi: 10.52235/cendekiamedika.v5i2.72.
- Servya, S., Doke, S. and Landi, S. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Fisik Rumah Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), pp. 554–563. doi: 10.55123/sehatmas.v2i3.1889.
- Setiawati, F. et al. (2021) 'Hubungan Status Gizi, Pemberian Asi Eksklusif dan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Ispa pada Balita di Puskesmas Sukaraya Kab. OKU', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), p. 1293. doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1739.
- Shibata, T. et al. (2014) 'Childhood acute respiratory infections and household environment in an eastern indonesian urban setting', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11(12), pp. 12190–12203. doi: 10.3390/ijerph111212190.
- Silvani Permatasari, Agnes Frethernety and Herlina Eka Shinta (2022) 'Pengaruh Obat Nyamuk Bakar dan Semprot Terhadap Motilitas Sperma Tikus (*Rattus norvegicus*)', *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1), pp. 946–951. doi: 10.37304/jkupr.v8i1.1499.
- Silveyra, P., Fuentes, N. and Rivera, L. (2017) 'Understanding the Intersection of Environmental Pollution, Pneumonia, and Inflammation: Does Gender Play a Role?', *Contemporary Topics of Pneumonia*. doi: 10.5772/intechopen.69627.
- Soedjadi, T. B., Tarigan, I. Y. and Tanjung, R. (2022) 'Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Kebiasaan Penderita dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)', *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 5(1), pp. 108–114. doi: 10.35451/jkg.v5i1.1287.
- Solomon, O. O. et al. (2018) 'Prevalence and risk factors of acute respiratory

- infection among under fives in rural communities of Ekiti State, Nigeria', *Global Journal of Medicine and Public Health*, 7(1), pp. 1–12. Available at: <http://gjmedph.com/uploads/O4-Vo7No1.pdf>.
- Sri, H. (2014) 'Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), pp. 62–67. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/137>.
- Suharni, S. and Is, J. M. (2019) 'Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Ujong Fatimah Kabupaten Nagan Raya', 6(1), pp. 28–40. doi: <https://doi.org/10.35308/jkem.v6i1.1183>.
- Suryadinata, A. S. (2020) 'Hubungan Berat Badan Lahir Rendah an Status Imunisasi Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu', *Masker Medika*, 8(1), pp. 21–26. doi: [10.52523/maskermedika.v8i1.369](https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.369).
- Susyanti, S., Alfiansyah, R. and Ramdani, H. T. (2022) 'Karakteristik Anak Balita terhadap ISPA di Puskesmas Siliwangi Garut', *Jurnal Ilmu Kesehatan Prima Insan Cendikia (JPIC)*, 01(01), pp. 58–66.
- Syahaya, S. W., Mamlukah, M. and Indrayani, I. (2021) 'Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Risiko Terjadinya Ispa Pada Balita Di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2021', *Journal of Health Research Science*, 1(02), pp. 53–63. doi: [10.34305/jhrs.v1i02.369](https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.369).
- Wahyuni, F., Mariati, U. and Zuriati, T. S. (2020) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), p. 9. doi: [10.32584/jika.v3i1.485](https://doi.org/10.32584/jika.v3i1.485).
- Wahyuni, P. F. and Suprijandani, S. (2021) 'Hubungan kebiasaan merokok dan penggunaan obat nyamuk bakar dengan Kejadian ISPA Pada Balita', *Jurnal kesehatan masyarakat*, 1(1), pp. 17–25.
- WHO (2014) 'Global Nutrition Targets 2025: Low birth weight Policy Brief'. doi: [10.1001/jama.287.2.270](https://doi.org/10.1001/jama.287.2.270).
- Wibowo, D. A. and Ginanjar, G. (2020) 'Hubungan Faktor Determinan Penyakit

- Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan Kejadian Inpeksi Saluran Pernafasan AKut (ISPA) Pneumonia pada Balita i Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020', *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), p. 43. doi: 10.25157/jkg.v2i2.4532.
- Widiarni, Muchtar, F. and H, S. N. (2023) 'Hubungan Jenis Kelamin, BBLR, Status Imunisasi, dan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita Usia 1-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Tahun 2022', *Endemis Journal*, 4(1), pp. 62–68. doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.37887/ej.v4i1.42410>.
- Wijiastutik, V. and Nikmah, N. (2023) 'Hubungan Status Gizi dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Balita', *Jurnal Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 4(2), pp. 135–143. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.6794>.
- Wulandari, P. et al. (2023) 'Hubungan Riwayat BBLR, Kelengkapan Imunisasi dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Terhadap Risiko ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek', *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 11(3), pp. 305–318. Available at: <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/1453>.
- Yuliana, F. and Zulaikha, F. (2021) 'Hubungan Berat Badan Lahir Rendah & Pemberian Vitamin A Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita : Literature Review Tahun 2021', *Borneo Student Research*, 3(1), pp. 463–473.
- Yuniar, N., Fithria and Hengki, R. (2020) 'Analisis Hubungan Sumber Polutan dalam Rumah dan Sanitasi Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2019', *Preventif Journal*, 4(2), pp. 128–137.
- Yustati, E. (2020) 'Hubungan Kepadatan Hunian, Ventilasi dan Pencahayaan dengan Kejadian ISPA pada Balita', *Cendekia Medika*, 5(2), pp. 107–112.
- Zulfikar and Sukriadi (2021) 'Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Dan Kebiasaan Merokok Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Tingkem Bersatu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), pp. 225–235.